



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dan perkembangan dunia kerja pada era ini sangat pesat salah satunya di Indonesia. Kebutuhan tersebut salah satunya adalah informasi. Masyarakat bisa mendapatkan informasi dari mana saja baik antar individu ataupun media massa.

Keberadaan media massa di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Berbagai media baru bermunculan. Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Pengertian media sangat luas.

Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yaitu media (Yunus, 2012 : 26-27).

Hampir seluruh kehidupan masyarakat tidak pernah bisa lepas dari media massa. Oleh karena itu, media massa saling bersaing untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Persaingan ini bisa dalam bentuk kualitas informasi (berita dan hiburan), format penyajiannya dan bisnis – komersial dari masing-masing media tersebut.

Media massa juga dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak (majalah, tabloid, dan surat kabar) , media elektronik (radio dan televisi), dan media *online* (Internet). Ketiga media massa tersebut memiliki kaitan dengan aktivitas jurnalistik (Yunus, 2012:27)

Media memiliki kemampuan tertentu dalam menciptakan citra suatu realitas. Isi media merupakan lokasi atau forum yang menampilkan berbagai peristiwa. Media elektronik merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki kekhususan. Salah satu kelebihan media elektronik adalah ditayangkan secara langsung saat kejadian berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan media elektronik lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan media cetak seperti majalah, surat kabar, dan tabloid.

Adapun media elektronik tersebut salah satunya televisi. Televisi merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual (dengar – lihat) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari televisi adalah suara dan gambar (Yunus, 2012 : 32).

Menurut Skomis (1985) dalam Syahputra (2006:43), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Ia merupakan gabungan dari media dengar dan gambar. Bisa bersifat menghibur, mendidik, normatif dan bahkan gabungan dari ketiga unsur diatas.

Televisi merupakan sumber citra dan pesan tersebar dan sangat besar dalam sejarah ini dan telah menjadi *mainstream* bagi lingkungan masyarakat. televisi merupakan sistem bercerita yang yang tersentralisasi.

Televisi menjadi sangat penting dalam berbagai studi tentang media, sebab televisi memiliki kemampuan siaran. Televisi merupakan media yang paling diminati oleh publik dan paling memberikan pengaruh besar kepada khalayak. Kekuatan utama dari televisi adalah kemampuannya dalam menampilkan gambar dan suara secara bersamaan untuk mendalami kekuatan gambar.

Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil (Wibowo, 2007:17). Tidak heran jika televisi memiliki daya tarik yang luar biasa apabila disajikan

program dapat menyesuaikan dengan karakter televisi dan manusia sudah terpengaruhi oleh televisi.

Televisi selain menghasilkan program hiburan juga menghasilkan karya jurnalistik salah satunya berita. Unsur terpenting dari aktivitas media dan jurnalistik adalah berita. Bila jurnalistik merupakan metode atau cara kerja mencari, menghimpun, menyusun, dan menyajikan berita pada publik, maka jurnalis adalah orang yang melakukan pencarian, penghimpunan, penyusunan dan penyajian berita kepada publik,

Seorang jurnalis harus memiliki modal ketajaman dan naluri dalam mencari berita. Seorang jurnalis harus mampu memilih mana berita yang layak untuk disajikan kepada publik. Seorang jurnalis sejati tidak akan pernah kehabisan berita. Intisari jurnalistik adalah loyalitasnya pada publik dan disiplin terhadap verifikasi. Pada akhirnya disiplin verifikasi adalah ihwal yang memisahkan jurnalistik dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. (Syahputra, 2006:10-11)

Seorang jurnalistik televisi (TV) harus memahami betul kriteria berita dan nilai berita sebelum mencari dan menulis berita. Tanpa memahaminya, maka berita yang akan dicari dan disajikan belum tentu berguna dan menarik bagi pemirsa (Harahap, 2006 : 2).

Eric C. Hepwood (1996) dalam Harahap (2006: 3), mengemukakan, berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum. Definisi ini mengungkapkan tiga unsur berita, yakni aktual, penting dan menarik.

Berita adalah informasi atau pesan yang dikonsumsi oleh publik, karenanya berita menjadi bagian yang substansial dalam aktivitas jurnalistik. Disamping itu juga ungkapan berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kecepatan penyajian berita patut menjadi perhatian. Kita mengenal istilah "*tiada hari tanpa berita*" (Yunus, 2012 : 46).

Menurut Assegaf dalam Yunus (2012:47), berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh kepentingan. Sedangkan menurut Mochtar Lubis dalam buku yang sama mengatakan berita adalah apa saja yang ingin diketahui oleh pembaca, apa saja yang terjadi dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan orang; semakin menjadi buah tutur orang banyak, semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.

Jadi kesimpulannya berita adalah penyampaian informasi yang memiliki nilai-nilai berita seperti fakta, akurat, menarik dan menjadi perhatian orang banyak di mana penyampaian informasi tersebut tidak boleh mengandung suku, ras, ataupun agama, yaitu mengikuti kode-kode etik yang telah ditetapkan.

Charles Dana (1996) buku *“Broadcast Journalism Techniques of Radio and TV News”* dalam Harahap (2006:3) mengemukakan *“When a dog bites a man, that is not news, but when a man bites a dog, that is news”*. Artinya ketika anjing menggigit manusia itu bukanlah berita, tetapi ketika manusia menggigit anjing itu baru berita. Definisi ini Charles Dana mungkin memberikan batasan berita secara filosofi, bahwa segala sesuatu di luar kebiasaan atau sesuatu yang unik adalah berita.

Berita yang dilaporkan melalui televisi tidak hanya dalam bentuk tulisan saja tapi juga berupa gambar yang bergerak ataupun tidak, dan suara. Bagi stasiun televisi gambar menjadi hal yang utama agar mudah dimengerti oleh masyarakat.

Jadi, Harahap (2006:4) menyimpulkan berita televisi (TV) merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat manusia kedua-keduanya yang disertai gambar (visual), aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media masa televisi secara periodik.

Stasiun TV tidak dapat hanya menunggu berita yang datang. Stasiun TV harus mengejar berita dan untuk itu mereka harus memiliki reporter TV (Morissan, 2008 : 10). Pada berita stasiun televisi pasti membutuhkan gambar dan

oleh karena itu maka dibutuhkanlah juru kamera. Keunggulan televisi dengan media lainnya adalah pemirsa dapat melihat peristiwa yang terjadi karena berita yang dibacakan oleh penyiar didampingi oleh gambar. Bagi televisi, gambar adalah segala-galanya.(Morissan, 2008).

Menurut Morissan (2008 : 11) sumber penting bagi stasiun TV adalah reporter dan juru kamera yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar di lapangan. Jika diperlukan stasiun TV dapat mengirim wartawannya ke berbagai sumber berita di seluruh pelosok.

Profesi wartawan pun juga ada kaitannya dengan berita. Karena salah satu tugas wartawan adalah mencari, menulis dan menyajikan berita dari berbagai media massa seperti, media cetak, elektronik maupun media online (internet).

Syarat utama menjadi jurnalis atau reporter berita adalah rasa ingin tahu yang besar dan sikap skeptis yang besar. Sifat haus akan informasi merupakan modal besar bagi seorang jurnalis (Iswara, 2007 : 14).

Kompetensi wartawan adalah kemampuan seorang wartawan untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik yang menunjukkan pengetahuan dan tanggung jawab sesuai tuntutan profesionalisme yang diprasyarkan, kompetensi tersebut mencakup penguasaan keterampilan (*skill*), didukung dengan pengetahuan (*knowledge*), dan dilandasi kesadaran (*awareness*).

Tindakan pertama dari jurnalisisme adalah menilai berita – *news judgment*. Tanpa penilaian berita jurnalisisme yang kita baca, dengar dan saksikan akan tidak ada. Tanpa penilaian berita, kekuatan sosial, budaya, ekonomi dan politik di sekeliling kita, hanya merupakan sebuah putaran yang membingungkan dan kacau balau (Ishwara, 2011 :46).

Menurut Yunus (2012 :38) wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dimedia massa, baik media cetak, media elektronik maupun media online.

Setiap media massa memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bisa dilihat dari segi program, informasi yang disampaikan kepada masyarakat, kualitas gambar dan suara yang diberikan, serta kinerja sumber daya manusia.

Sebuah media dikatakan bagus, menarik dan berkualitas apabila sumber daya manusianya juga berkualitas. Begitu juga dengan media. Suatu informasi itu berkualitas apabila stasion tersebut memiliki wartawan atau reporter dan cameraman yang berkualitas.

Contohnya pada salah satu stasiun televisi, yaitu MNCTV. Dalam situs www.mnctv.com, Kamis (16/10), mengatakan MNCTV merupakan salah satu pelopor stasiun swasta di Indonesia yang mulai mengudara sejak Oktober 2010 dengan tag – line atau slogan **“Selalu di Hati”**. Bersamaan dengan kehadiran MNCTV, publik dapat menyaksikan peningkatan kualitas dan keragaman tayangan sebagai hasil komitmen untuk memperbaiki kerja dan budaya perseroan.

Dalam situs www.mnctv.com, Kamis (16/10), juga mengatakan MNCTV sejak awal telah membuktikan diri sebagai stasiun televisi yang benar-benar menampilkan citra Indonesia, mengedepankan tayangan-tayangan sopan dan bisa dinikmati seluruh keluarga. Program-program yang sangat Indonesia inilah yang mampu mengantar MNCTV sebagai stasiun televisi papan atas Indonesia. Media Nusantara Citra (MNCTV) sendiri senantiasa mengasah diri sebagai partner yang memberikan layanan terbaik bagi seluruh mitra usaha.

Dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM), MNCTV siap menjadi televisi terdepan yang dapat diandalkan. MNCTV juga merupakan salah satu stasiun televisi yang sedang berkembang. Selain itu MNCTV juga menjalankan tugas sebagai salah satu media televisi nasional yang menyampaikan informasi secara benar dan profesional kepada khalayak. Selain itu juga bertugas dalam mencari, mengelolah dan menyampaikan informasi.

Sedangkan MNCTV News dalam situs news.mnctv.com, Kamis (16/10), merupakan salah satu divisi di Stasiun Televisi MNCTV yang menyajikan berita dalam berbagai format. Prinsip MNCTV News adalah menyampaikan berita

kepada pemirsa apa adanya, tanpa rekayasa. Dalam penyampaian ini MNCTV News memegang prinsip lebih cepat, lebih tepat, berimbang dan lebih memikat.

Paulo de Massener dalam Yunus (2012:46), berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak. Sedangkan menurut Michael Charnley dalam Yunus(2012:46), berita adalah laporan tercepat sesuai tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-duanya untuk masyarakat.

Berdasarkan keinginan untuk bisa mendapatkan ilmu jurnalistik yang berkualitas, maka penulis memutuskan untuk mencoba praktik kerja magang di Kantor MNCTV News. Penulis berharap bisa mendapatkan pengalaman agar dapat mengetahui bagaimana dunia kerja jurnalistik yang sebenarnya di dunia televisi terutama berita. Selain itu penulis juga ingin mendapatkan ilmu pengetahuan jurnalistik, wawasan dan pengalaman kerja yang sebenarnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilaksanakan oleh penulis di MNCTV NEWS bertujuan untuk memberikan dan mencapai kegunaan baik bagi penulis ataupun bagi pihak lain. Tujuan lainnya bagi penulis, diantaranya:

1. Penulis dapat mengetahui, merasakan dan memahami secara langsung dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Mengajak penulis untuk terjun langsung dalam proses peliputan secara detail dari awal hingga akhir proses liputan.
3. Menganalisis dan melihat sejauh mana kemampuan dan ilmu yang dimiliki penulis dalam melakukan praktik lapangan.
4. Membimbing penulis dalam mencari dan mengolah data sesuai dengan fakta dan akurat dan kemudian dibuat dalam bentuk naskah.
5. Merasakan kendala dan hambatan dalam liputan dan bagaimana cara menyelesaikannya.
6. Untuk mengetahui bagaimana cara mengedit video , meta data dan sebagainya

1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu stasiun televisi nasional di Indonesia, yaitu MNCTV di bagian MNCTV News. Penulis melakukan kerja magang selama dua bulan mulai dari 7 Juli 2014 sampai 7 September 2014. Bulan pertama penulis kerja magang bagian peliputan di lapangan. Sedangkan, bulan ke dua penulis kerja magang di kantor atau ruang redaksi MNCTV News. Proses kerja magang penulis lima hari kerja dan dua hari libur dan waktunya tak tentu.

1.4 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis diwajibkan untuk pelaksanaan praktik kerja magang untuk memenuhi persyaratan mata kuliah pada semester tujuh. Penulis mengirimkan surat lamaran ke rachmat.hidayat@mnctv.com selaku Manager Gathering. Pada 4 Juli 2014 penulis diterima untuk Praktik Magang di MNCTV bagian News. Kemudian penulis melalui proses tahap *interview* di MNCTV News yang terletak di Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat. Interview yang dilakukan oleh penulis tidak berlangsung lama. Setelah proses interview, tanggal 7 Juli 2014 penulis dipanggil untuk datang ke MNCTV News mengambil jadwal praktik kerja magang selama satu bulan. Jadwal liputan tersebut diberikan oleh Koordinator Liputan kepada penulis.

Setelah mendapatkan jadwal , tanggal 8 Juli 2014 penulis sudah bisa melaksanakan praktik kerja magang, yaitu ikut reporter dan juru kamera liputan di lapangan sesuai dengan arahan koordinator liputan.

Awalnya MNCTV News hanya memberikan kesempatan magang selama satu bulan saja. Namun, penulis mencoba meminta tambahan waktu magang satu bulan lagi karena mengikuti syarat yang ditentukan oleh kampus minimal magang selama dua bulan mulai dari 7 Juli 2014 sampai 7 September 2014.

Proses kerja di MNCTV News lima hari kerja (selama 8 jam kerja) dan juga dapat dua hari libur. Selain itu waktu liputan yang diikuti penulis tidak

menentu bisa pagi, siang, ataupun malam hingga paginya lagi. Penulis diletakkan pada divisi reporter. Setelah liputan penulis nanti tugaskan untuk membuat naskah dan dikirimkan kepada Koordinator Liputan (Korlip) yang nantinya akan diperiksa dan dibahas bersama-sama anak praktik magang lainnya.

Penulis akhirnya mendapatkan kerja magang selama dua bulan. Penulis pun memutuskan untuk melanjutkan kerja magang di MNCTV News. Bulan pertama kerja magang liputan di lapangan dan sedangkan bulan kedua penulis mendapatkan kerja magang di dalam kantor atau ruang redaksi.

Selama praktik kerja magang penulis banyak mendapatkan ilmu. Penulis juga mengetahui dunia kerja jurnalistik yang sesungguhnya. Dalam kerja bidang jurnalistik, pada proses peliputan diajarkan tidak mengenal waktu dan tahan banting terhadap waktu.

Setelah selesai praktik kerja magang, penulis diwajibkan untuk membuat laporan kerja magang. Laporan tersebut berisikan tujuan kerja magang, kedudukan dan posisi penulis. Selama pembuatan laporan kerja magang penulis tentunya mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing praktik kerja magang.

Laporan yang nantinya disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan dalam sidang magang sebagai bentuk tanggung jawab penulis telah menyelesaikan laporan praktik kerja magang.

U M N N